

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid 19 (Corona Virus Disease 2019) pertama kali ditemukan di kota Wuhan China pada akhir tahun 2019. Virus ini menyebar dengan sangat cepat dan telah menyebar hampir ke seluruh negara termasuk Indonesia. *Covid 19* adalah penyakit yang menyerang pernapasan yang bisa menyebabkan gangguan ringan maupun gangguan berat, infeksi paru-paru yang berat hingga dapat menyebabkan kematian. Sebagian orang yang tertular mengalami gejala ringan hingga sedang, dan akan pulih dengan penanganan khusus. Hal tersebut membuat beberapa negara melakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus ini. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) salah satunya dari kebijakan tersebut yaitu dilarang berkerumun agar dapat memutus rantai penyebaran *Covid 19*.¹

Namun dalam kebijakan penerapan pelarangan berkerumun tersebut masyarakat dihebohkan dengan *video* berdurasi 30 detik yang memperlihatkan kunjungan Presiden Jokowi di Nusa Tenggara Timur pada tanggal 23 Februari 2021. Peristiwa tersebut menjadi topik hangat dan sempat viral di berbagai media sosial. Pada *video* tersebut, Presiden Jokowi terlihat menggunakan masker hitam dan menjulurkan badannya lewat *sunroof* mobil serta melambaikan tangan kepada massa yang berkerumun dan berdesak-desakan. Peristiwa tersebut juga tak luput dari pemberitaan yang ditulis oleh media massa seperti Kumparan.com dan Merdeka.com. Deputi bidang protokol, Pers, dan Media Sekretariat Presiden, Bey Machmudin membenarkan kejadian itu ia mengatakan kejadian itu terjadi di Maumere di Nusa Tenggara Timur.

Seperti yang diketahui Indonesia bahkan dunia sedang menghadapi virus *Covid 19* dan pemerintah Indonesia menghimbau seluruh masyarakat untuk tidak

¹ <https://www.alodokter.com/virus-corona>

berkerumun, agar virus ini tidak melonjak naik. Dikutip dari Kumparan.com berdasarkan data yang dirilis oleh Kemenkes Rabu (24/2) jumlah kasus positif *Covid 19* di NTT mencapai 8.681 orang atau bertambah 95 orang setiap harinya. Sementara itu kesembuhan corona cukup tinggi yakni bertambah 142 orang dalam sehari dan totalnya menjadi 6.182 orang. Sedangkan jumlah kematian bertambah 20 orang menjadi 243 jiwa. Angka penambahan pada Rabu (24/2) di NTT terbilang cukup tinggi di bandingkan dengan provinsi lainnya. NTT menempati urutan ke-25 provinsi dengan jumlah kasus positif terbanyak meski bergitu, bukan berarti wilayahnya dalam level terkendali². Diketahui bahwa pada tanggal 23 Februari 2021 Presiden Jokowi meresmikan bendungan Napun Gete di Nusa Tenggara Timur. Kunjungan kerja Presiden Jokowi tersebut disorot karena mengundang kerumunan warga sekitar tanpa saling jaga jarak berjejer dipinggir jalan menyambut Presiden Jokowi yang melintas dalam iring-iringan kendaraan. Presiden Jokowi yang saat itu hendak menuju lokasi peresmian bendungan Napun Gete. Presiden Jokowi pun terlihat sempat keluar dari atap mobil dan melambaikan tangan kepada warga sekitar yang berkerumun itu. kerumunan itu juga dinilai bisa berpotensi menyebabkan kluster baru penyebaran *Covid 19*.

Akibat dari kerumunan tersebut, menjadi perbincangan dikalangan masyarakat Indonesia hal itu karena pemerintah telah berupaya agar tidak terjadi lagi kluster *Covid19* terbaru. Salah satu kebijakan yang dilakukan Pemerintah yaitu dilarangnya masyarakat untuk berkerumun Namun kenyataanya masyarakat Indonesia di hebohkan dengan pemberitaan di media-media bahwa terjadi kerumunan masyarakat pada saat kunjungan Presiden Jokowi ke Nusa Tenggara Timur.

Pemberitaan tersebut menyebar dengan cepat di seluruh media- media *online* yang menyebarkan pemberitaan kerumunan Presiden Jokowi pada saat kunjungan ke Nusa Tenggara Timur. Pada masa sekarang ini yang serba digital, masyarakat dapat dengan mudah mengakses media *online*. Media berbasis *online* menjadi pilihan di

² www.kumparan.com/ Diakses Pada Tanggal 1 Mei 2021 Pukul 13.23 WIB

masyarakat untuk saat ini. Karena informasi-informasi yang disajikan oleh media *online* lebih ringkas serta jelas dan mudah untuk dipahami masyarakat, karena pembawaanya yang ringan sehingga masyarakat tertarik menggunakan media *online* sebagai sumber informasi.

Bersamaan dengan fungsi dari media *online*, informasi yang dikemas oleh media-media *online* dibuat dengan sedemikian rupa mulai dari pencarian isu, pengumpulan fakta serta pengumpulan data yang sudah disusun sehingga pemikiran dari khalayak mudah untuk dipengaruhi. Adapun Kumparan.com dan Merdeka.com keduanya juga memiliki konstruk atau pembentukan dalam mengolah dan menyebarkan suatu informasi, sehingga dapat menonjolkan pada bagian tertentu untuk di sampaikan kepada khalayak masyarakat.

Kumparan.com dan Merdeka.com merupakan portal media yang bergerak dalam *cyber* media yang masih muda. Dalam tiga bulan terakhir, Kumparan.com dikunjungi atau diakses oleh masyarakat sebanyak 596.492 pengunjung (lima ratus sembilan puluh enam ribu empat ratus Sembilan puluh dua) dan menempati rangking ke-8, sedangkan Merdeka.com dalam tiga bulan terakhir sebanyak 561.820 pengunjung (lima ratus enam puluh satu ribu delapan ratus dua puluh) dan menempati rangking ke-12³.

Selain itu penulis memilih berita dari media *online* Kumparan.com dan Merdeka.com, karena kedua media tersebut adalah media muda di Indonesia yang menargetkan kaum millennial untuk target pasarnya, hal ini membuat penulis tertarik untuk memilih kedua media tersebut karena, bagaimana kedua media tersebut megemas berita agar kaum millennial tertarik untuk mengakses pemberitaan dari kedua media tersebut salah satunya mengenai pemberitaan kerumunan Presiden Jokowi pada kunjungannya ke Nusa Tenggara Timur. Sehingga menjadi sebuah acuan dari penulis untuk mengembangkan peristiwa kerumunan tersebut dan penulis memilih enam berita dari masing-masing media karena berita yang dipilih lebih

³ www.ipsaya.com Diakses Pada 17 Juni 2021, Pukul 20.34 WIB

menonjol dibandingkan dengan berita yang lainnya. Pemberitaan yang dimuat oleh kedua media tersebut hampir sama namun dari sudut pandang yang berbeda dari kedua media Kumparan.com dan juga Merdeka dalam membahas peristiwa kerumunan Presiden Jokowi.

Berikut ini adalah judul berita yang akan penulis lakukan penelitian terkait keumunan Presiden Jokowi ditengah pandemi *Covid 19* pada saat kunjungan ke Nusa Tenggara Timur di media *online* Kumparan.com dan Merdeka.com edisi 23 - 28 februari 2021.

Tabel 1.1

Judul berita media *online* Kumparan.com dan Merdeka.com

No	MEDIA	JUDUL BERITA	EDISI	LINK
1	Kumparan.com	Penjelasan Istana Soal Jokowi Disambut Lautan Warga di Maumere NTT	23 Februari 2021	https://kumparan.com/kumparannews/penjelasan-istana-soal-jokowi-disambut-lautan-warga-di-maumere-ntt-1vEVLxE0QHv
2	Kumparan.com	“Politikus Demokrat: Kerumunan Jokowi di NTT Contoh Pelanggaran Protokol <i>Covid 19</i> ”	24 Februari 2021	https://kumparan.com/kumparannews/politikus-demokrat-kerumunan-jokowi-di-ntt-contoh-pelanggaran-protokol-covid-19-1vEpH1QD07q
3	Kumparan.com	Politikus PKS Sindir Alasan Spontanitas Kerumunan Jokowi : Tak Peka Corona Tinggi	25 Februari 2021	https://kumparan.com/kumparannews/politikus-pks-sindir-alasan-spontanitas-kerumunan-jokowi-tak-peka-corona-tinggi-1vF9l3Dlhqo
4	Kumparan.com	Bareskrim Tolak Laporan GPI Terhadap Jokowi di NTT	26 Februari 2021	https://kumparan.com/kumparannews/bareskrim-tolak-laporan-gpi-terhadap-jokowi-soal-

				kerumunan-di-ntt-1vFggmyenSq
5	Kumparan.com	Satgas <i>COVID-19</i> Tracing Warga Maumere Yang Berkerumun Saat Kunjungan Presiden	27 Februari 2021	https://kumparan.com/florespedia/satgas-covid-19-tracing-warga-maumere-yang-berkerumun-saat-kunjungan-presiden-1vG3V3k1pbV
6	Kumparan.com	Jimly Asshiddiqie: Laporkan Jokowi Jangan ke Bareskrim tapi ke DPR, MK, MPR	28 Februari 2021	https://kumparan.com/kumparannews/jimly-asshiddiqie-laporkan-jokowi-jangan-ke-bareskrim-tapi-ke-dpr-mk-mpr-1vGSLpMGmYJ
7	Merdeka.com	Jokowi Disambut Kerumunan Warga Saat Kunjungan Ke Maumere, Istana Sebut Spontanitas	23 Februari 2021	https://www.merdeka.com/peristiwa/jokowi-disambut-kerumunan-warga-saat-kunjungan-ke-maumere-istana-sebut-spontanitas.html
8	Merdeka.com	PDIP nilai tidak ada unsur kesengajaan terkait dengan kerumunan Jokowi di Maumere	24 Februari 2021	https://www.merdeka.com/politik/pdip-nilai-tak-ada-unsur-kesengajaan-terkait-kerumunan-presiden-jokowi-di-maumere.html
9	Merdeka.com	Politikus Nasdem Tegaskan Kerumunan Massa Jokowi Berbeda Dengan Rizieq Syihab	25 Februari 2021	https://www.merdeka.com/peristiwa/politikus-nasdem-tegaskan-kerumunan-massa-jokowi-berbeda-dengan-rizieq-syihab.html
10	Merdeka.com	Pelapor Sebut Polisi Tolak Laporan Soal Kerumunan Jokowi	26 Februari 2021	https://www.merdeka.com/peristiwa/pelapor-sebut-polisi-tolak-

				laporan-soal-kerumunan-jokowi.html
11	Merdeka.com	Kerumunan saat Jokowi di NTT, dinilai tak bisa jadi dalih membebaskan Rizieq Syihab	27 Februari 2021	https://www.merdeka.com/peristiwa/kerumunan-saat-jokowi-di-ntt-dinilai-tak-bisa-jadi-dalih-membeaskan-rizieq-syihab.html
12	Merdeka.com	Hanura Bandingkan Kerumunan Jokowi di NTT dengan Rizieq Syihab di Bandara	28 Februari 2021	https://www.merdeka.com/peristiwa/hanura-bandingkan-kerumunan-jokowi-di-ntt-dan-rizieq-syihab-di-bandara.html

Sumber: Hasil olah data penulis pada situs Kumparan.com dan Merdeka.com

Dari setiap berita Kumparan.com maupun Merdeka.com dalam memberitakan suatu informasi melakukan sebuah pembentukan *frame*. Maka dari itu masyarakat mengonsumsi pemberitaan yang telah ditonjolkan dari kedua media tersebut. Hal ini dapat terjadi karena setiap realitas yang disebarkan sudah dibentuk terlebih dahulu, sehingga khalayak masyarakat mengetahui hanya tahu tentang satu bagian dari berita yang dibentuk lalu masyarakat dengan mudah mengingatnya. Kedua media tersebut tidak hanya mengambil fakta di lapangan lalu disebarkan kepada khalayak, namun kedua media tersebut selain mengambil fakta di lapangan mereka juga membentuk fakta dengan sedemikian rupa.

Framing digunakan untuk melihat bagaimana media mengkonstruksikan sebuah realitas, melihat bagaimana peristiwa itu terjadi dan bagaimana cara pembingkaihan yang dilakukan oleh media. Ada dua esensi utama dalam *framing*, pertama, bagaimana peristiwa dimaknai. Ini berhubungan bagian mana yang tidak diliput. Kedua, bagaimana fakta itu ditulis, aspek ini berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat dan gambar untuk mendukung gagasan (Eryanto,2012:10-11)

Dari *framing* yang dijelaskan Eryanto diatas **pisah**, media berperan memaknai suatu peristiwa melalui proses pembentukan serta dikonstruksi terlebih dahulu agar hasil yang ditonjolkan mudah diingat serta dikenali dan bagaimana fakta itu ditulis,

aspek ini berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat dan gambar untuk mendukung gagasan agar berita yang dihasilkan mendapatkan perhatian khalayak masyarakat.

Laporan-laporan jurnalistik di media pada dasarnya tidak lebih dari hasil penyusunan realitas-realitas dalam bentuk sebuah cerita. Dengan demikian benarlah apa yang dikatakan Tuchman bahwa berita pada dasarnya adalah realitas yang telah di konstruksikan (Sudibyo, qodari, 2001:65).

Menurut pernyataan diatas media berita yang dihasilkan media tidak lebih dari penyusunan-penyusunan realitas yang di konstruksikan dengan sedemikian rupa agar apa yang diinginkan oleh media dapat tercapai.

Konsep-konsep *framing* Robert N. Entman menjelaskan mengenai gambaran proses seleksi isu, menonjolkan aspek tertentu dari sebuah realitas media dan juga digunakan untuk menganalisa bagaimana suatu media membingkai suatu peristiwa atau kebijakan tertentu yang menjadi perhatian khalayak. Hal ini menjadi acuan penulis untuk menggunakan metode *framing* Robert N. Entman karena penulis ingin mengetahui bagaimana media Kumparan.com dan juga Merdeka.com mengemas atau membingkai suatu peristiwa agar menjadi perhatian dari khalayak masyarakat. Mengingat bahwa media bukanlah saluran yang bebas tetapi telah mengkonstruksi berita sedemikian rupa. Ada peristiwa yang diberitakan namun ada juga yang tidak diberitakan, ada aspek yang ditonjolkan namun juga yang dihilangkan. Dalam proses penonjolan suatu berita ada teks yang dikomunikasikan sedemikian rupa untuk memberikan gambaran melalui empat elemen menurut Robert N. Entman. Keempat elemen tersebut yaitu *define problem* (pendefinisian masalah), *make moral judgment* (membuat pilihan moral) *diagnose cause* (memperkirakan penyebab masalah) dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Kaitanya dengan penelitian ini yaitu keempat elemen Robert N. entman digunakan untuk menganalisis pembentukan (*framing*) yang dilakukan oleh media, sehingga penulis dapat mengetahui penonjolan serta pembentukan yang dilakukan oleh media *online* Kumparan.com dan Merdeka.com terkait peristiwa kerumunan Presiden Jokowi pada saat kunjungan ke Nusa Tenggara Timur.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik dan ingin mengetahui bagaimana pembingkaihan yang dikomunikasikan yang dilakukan media *online* Kumparan.com dan Merdeka.com mengenai pemberitaan kerumunan masyarakat di tengah pandemi *covid 19* pada kunjungan Presiden Jokowi ke Nusa Tenggara Timur pada tanggal 23 februari 2021. Untuk dapat menganalisis pembingkain yang dilakukan oleh kedua media tersebut, penulis menggunakan analisis *framing* dengan model Robert N. Entman.

1.2 Fokus dan pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan maka penulis menetapkan fokus dan pertanyaan penelitian. Adapun fokus dan pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Fokus Penelitian

Bagaimana pembingkain berita media online Kumparan.com dan juga Merdeka.com mengenai kerumunan masyarakat di tengah pandemi *Covid 19* pada kunjungan Presiden Jokowi ke Nusa Tenggara Timur. Edisi 23-28 februari 2021, berdasarkan model analisis *framing* Robert N. Entman?

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, pertanyaan penelitian yang di rumuskan penulis yaitu sebagai berikut:|

1. Bagaimana cara Kumparan.com dan Merdeka.com dalam mendefinisikan masalah (*define problem*) pada pemberitaan kerumunan masyarakat di tengah pandemi *Covid 19* pada kunjungan Presiden Jokowi ke Nusa Tenggara Timur edisi 23-28 februari 2021?
2. Bagaimana cara Kumparan.com dan Merdeka.com dalam menentukan siapa atau apa yang menjadi penyebab masalah (*diagnose causes*) pada pemberitaan kerumunan masyarakat di tengah pandemi *Covid 19* pada kunjungan Presiden Jokowi ke Nusa Tenggara Timur edisi 23-28 februari 2021?

3. Bagaimana cara Kumparan.com dan Merdeka.com dalam membuat keputusan moral (*make moral judgment*) pada pemberitaan kerumunan masyarakat di tengah pandemi *Covid 19* pada kunjungan Presiden Jokowi ke Nusa Tenggara Timur edisi 23-28 februari 2021?.
4. Bagaimana cara Kumparan .com dan Merdeka.com dalam menekankan penyelesaian masalah (*treatment recommendation*) pada pemberitaan kerumunan masyarakat di tengah pandemi *Covid 19* pada kunjungan Presiden Jokowi ke Nusa Tenggara Timur edisi 23-28 februari 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kumparan.com dan Merdeka.com dalam mendefinisikan masalah (*define problem*) pada pemberitaan kerumunan masyarakat di tengah pandemi *Covid 19* pada kunjungan Presiden Jokowi ke Nusa Tenggara Timur edisi 23-28 februari 2021.
2. Untuk mengetahui Kumparan.com dan Merdeka.com dalam menentukan siapa atau apa yang menjadi penyebab masalah (*diagnose causes*) pada pemberitaan kerumunan masyarakat di tengah pandemi *Covid 19* pada kunjungan Presiden Jokowi ke Nusa Tenggara Timur edisi 23-28 februari 2021.
3. Untuk mengetahui Kumparan.com dan Merdeka.com dalam membuat keputusan moral (*make moral judgment*) pada pemberitaan kerumunan masyarakat di tengah pandemi *Covid 19* pada t kunjungan Presiden Jokowi ke Nusa Tenggara Timur edisi 23-28 februari 2021 .
4. Untuk mengetahui Kumparan.com dan Merdeka.com dalam menekankan penyelesaian masalah (*treatment recommendation*) pada pemberitaan kerumunan masyarakat di tengah pandemi *Covid 19* pada kunjungan Presiden Jokowi ke Nusa Tenggara Timur edisi 23-28 februari 2021 .

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian pembingkaiian (*framing*) ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu untuk memberikan sumbangan karya ilmiah pada pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya pada bidang kajian ilmu jurnalistik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis dari penelitian ini memiliki manfaat yaitu bagi penulis, akademisi dan juga bagi objek yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Mengaplikasikan bidang keilmuan mengenai pembingkaiian berita yang di bentuk oleh suatu media menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan referensi dan informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, serta meningkatkan pemahaman untuk seputar pemberitaan politik.

3. Bagi Objek Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dalam bidang keilmuan mengenai pembentukan media menggunakan analisis *framing* bagi pemberitaan media *online* Kumparan.com dan Merdeka.com.